

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggali atau membangun suatu prosisi atau menjelaskan makna di balik realita. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *Interview* (wawancara), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011: 9).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014:87-88) penelitian kualitatif merupakan metode yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif dipilih karena peneliti mengkaji pemaknaan mengenai isi atau materi satire dalam Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena pengalaman tidak dapat diukur dengan angka selain itu pengalaman dari masing-masing individu pasti berbeda.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, penelitian naturalistik adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti pada apa yang dialami (Mulyana, 2004:150).

### 3.2 Dasar Penelitian

Dalam mengetahui pemaknaan dari setiap informan, peneliti menggunakan substansi dasar studi resepsi. Studi resepsi adalah studi yang mengungkap tentang makna dimana makna temuan peneliti dicapai melalui pemaknaan atas teks media oleh audiens yang diteliti. Dengan menggunakan studi resepsi diharapkan dapat mengupas pemaknaan mahasiswa pemaknaan komunitas stand up indo Banjarbaru terkait materi satire dalam standup Pandji Pragiwaksono. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan gambaran pesan dalam materi tersebut

Menurut Jensen dalam (Mc Quail, 1997:19) ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai "*the collection, analysis, and interpretation of reception data*". Ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Pertama*, mengumpulkan data dari khalayak. Dalam uraian ini lebih di tekankan perolehan data melalui wawancara dengan informan penelitian. Perlu ditekankan bahwa dalam analisis resepsi, perhatian utama dalam wawancara mendalam tetap harus berpegang pada "wacana yang berkembang setelah diantara media dikalangan pemirsa" artinya, wawancara berlangsung untuk menggali bagaimana sebuah isi pesan

media tertentu menstimuli wacana yang berkembang dalam diri khalayaknya.

2. *Kedua*, menganalisis hasil atau temuan dari rekaman proses Wawancara dengan informan penelitian. Setelah wawancara selesai, sebagaimana langkah pertama di atas dilakukan, maka tahap berikutnya peneliti akan mengkaji catatan wawancara tersebut yang berupa transkrip.
3. *Ketiga*, tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya. Perlu dicatat bahwa dalam tahap ini sebenarnya seorang peneliti tidak sekedar mencocokkan model pembacaan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam acuan teoritis melainkan justru mengelaborasi dengan temuan yang sesungguhnya terjadi di lapangan sehingga memunculkan model atau pola penerimaan yang riil dan lahir dari konteks penelitian yang sesungguhnya.

Studi resepsi berupaya menganalisis dengan mengungkapkan apa yang ada atau tersembunyi dibalik penutupan audiens. Peneliti berupaya mengungkap makna-makna yang ada dalam fenomena tersebut. Menurut Hall, ada tiga bentuk pembacaan antara penulis teks dan pembaca serta bagaimana pesan itu dibaca antara keduanya antara lain (McQuail, 1997:24):

1. Posisi pembaca dominan (*dominant hegemonic position*).

Pembacaan pesan yang lebih mendekati dari makna sebenarnya yang ditawarkan oleh media. Pembaca dominan atas teks, secara hipotesis akan terjadi baik pembuat ataupun pembaca teks memiliki ideology yang sama sehingga menyebabkan tidak adanya

perbedaan pandangan antara pembuat ataupun pembaca. Pada posisi ini tidak ada perlawanan dari pembaca karena mereka memaknai teks sesuai yang ditawarkan pembuat.

2. Pembaca yang dinegoisiasi (*negotiated position*).

Pembaca mengerti makna yang diinginkan dari produsen tetapi mereka membuat adaptasi dan aturan sesuai dengan konteks dimana mereka berada. Pembacaan ini terjadi ketika ideology pembaca yang lebih berperan dalam menafsirkan dan mengasosiasikan teks.

3. Pembaca oposisi (*the oppositional position*).

Pembaca pesan mengerti makna yang diinginkan oleh produsen, tetapi mereka menolak tersebut serta memaknai dengan cara sebaliknya. Pada posisi ini ideology pembaca berlawanan dengan pembuat teks. Pembaca oposisi pada umumnya ditandai dengan rasa ketidaksukaan dan ketidakcocokan terhadap teks yang dikonsumsi.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian berfungsi untuk membatasi studi bagi seorang peneliti dan menentukan sasaran penelitian sehingga dapat mengklasifikasikan data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis dalam suatu penelitian (Moleong, 2002:7).

Suatu penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai batasan-batasan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan

dilakukan tidak menyimpang dan tumbuh bercabang dari permasalahan yang akan diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemaknaan tentang materi satire dalam Stand Up Comedy dari Pandji Pragiwaksono
2. Pemaknaan hanya dilakukan oleh Komunitas Stand Up Indo Banjarbaru.
3. Pemaknaan Materi Satire hanya dilakukan pada Standup Pandji di “Merdeka Dalam Becanda”.

#### **3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Cara terbaik untuk menentukan waktu penelitian bisa ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi peneliti (Moleong, 2002:86)

Penelitian dilakukan pada bulan Januari dan selesai pada bulan februari 2018. Lokasi penelitian ini berada Kawan café jln komet raya, BanjarBaru. Alasan memilih tempat penelitian di Kawan café karena merupakan tempat berkumpulnya anggota komunitas *Stand Up* BANjarbaru, serta di tempat itu pula komunitas *Stand Up* Banjarbaru melakukan kegiatan rutin seperti *Shared comic* pada rabu malam dan *Open Mic* pada jumat malam. Tapi tidak menutup kemungkinan lokasi penelitian di tempat lain sesuai dengan kesepakatan peneliti

dengan subjek penelitian. Berikut adalah tempat dilakukan wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian :

- 1) Caffe kawan , jl.komet raya
- 2) Coffe Time, jl komet raya
- 3) Universitas lambung mangkurat banjarbaru, jl.a.yani

### **3.5 Kriteria dan Penetapan Subjek Penelitian**

Penentuan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang diterapkan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2011:218). Peneliti dalam menentukan informan, sesuai dengan keterkaitan judul penelitian, adapun kriteria subjek penelitian yang peneliti buat adalah sebagai berikut :

1. Adalah anggota dari Stand Up Indo Banjarbaru
2. Bergabung dengan Stand UP Indo Banjarbaru sejak 2-3 tahun lebih
3. Menjadi Followers dan pernah menonton Stand Up Pandji Pragiwaksono Lebih dari 3 Kali
4. Memahami sepenuhnya tentang bahasa Satire
5. Bersedia menjadi subjek penelitian

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

### 3.6.1 Wawancara (Interview)

Dalam memperoleh data penelitian, tehnik paling utama yang dilakukan peneliti adalah dengan menyusun draft wawancara yang selanjutnya dilakukan wawancara dengan subjek penelitian dari komunitas standup indo Banjarbaru. Menurut Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sedangkan dalam (Sugiyono, 2011: 232) teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak berstruktur yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik ini juga bertujuan agar para informan dapat mengungkapkan informasi secara leluasa dan lebih terbuka. Selain dengan teknik wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi. Berikut adalah gambaran draft wawancara yang peneliti susun untuk mengetahui pemaknaan materi satire Pandji Pragiwaksono oleh standup comedy banjarbaru :

Tabel 3.1

Draft Wawancara Penelitian

No	Tema	Indikator	Interview Guide	Hasil Wawancara
1	Standup Comedy		Menurut anda apa itu standup comedy ??	

			Jelaskan pada komunitas ini selain sebagai hiburan, standup comedy digunakan sebagai apa ?	
			Apa saja tema-tema yang biasa dibawakan saat open mic?	
2	Pandji Pragiwaksono	<i>Figure</i>	Apakah anda mengenal Pandji Pragiwaksono ?	
			Seberapa jauh anda mengikuti standup comedy nya ?	
			Apa yang menarik dari orang ini ?	
			Karakter utama pandji saat standup apa ??	
3	Pemaknaan Satire		Apakah anda mengetahui apa itu satire ?	
			Apakah dalam standup comedy satire ini wajar atau tidak dibawakan ?	
			Biasanya satire tentang apa ?	
4		<i>Dominan hegemonic position</i>	Dalam setiap pandji standup, apakah anda setuju semua argumen dari pandji ?	
			Bagaimana cara anda menunjukkan kesetujuan itu ?	
			Dalam “juru Bicara” ada delapan bit apakah memang harus seluruhnya pandji membuat kritisi satire dalam setiap bitnya ??	



			Bit mana yang paling anda setuju ?	
5		<i>Negotiated position</i>	Selain itu apakah ada yang <i>debatable</i> dalam standup comedy pandji khususnya satire ?	
			Bit mana yang menurut anda paling bisa di debat atau diskusikan lagi ?? kenapa	
6		<i>The oppositional position</i>	Dalam setiap pandji standup, apakah anda tidak setuju semua argumen dari pandji ?	
			Bagaimana cara anda menunjukkan ketidaksetujuan itu ?	
			Bit mana yang paling anda tidak setuju ? kenapa ?	

### 3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rekaman wawancara peneliti dengan subjek penelitian. Peneliti menyimpan data rekaman hasil wawancara di internet untuk menghindari kemungkinan data wawancara tersebut hilang.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 246). Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 247).
- b. *Data Display* (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011, 249).

- c. *Conclusion Drawing/verification* langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

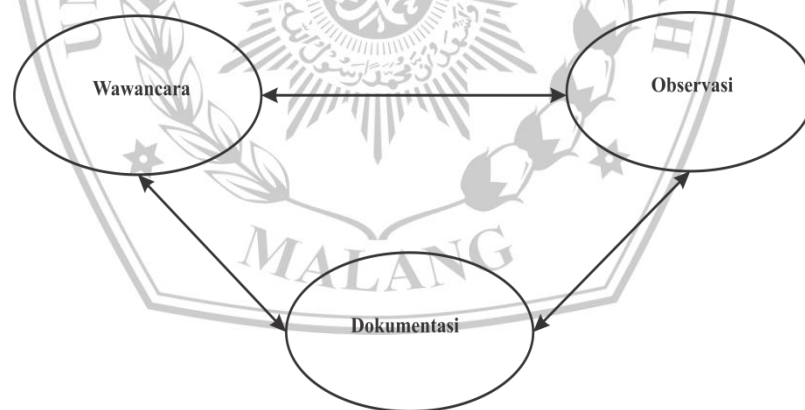
Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2011: 252 – 253)

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan melakukan dengan teknik pemeriksaan, menurut Muslimin (2016:68) menyebutkan dalam

memperoleh keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dari derajat validitas internal, validitas eksternal, kebergantungan, dan kepastian. Menurut Lexy J. Moleong (2009:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Peneliti menggunakan Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi langsung dan dokumentasi. Bila dari ketiga instrumen yang peneliti gunakan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.



Gambar 3.1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data